

Application of the Word Square Learning Model in Japanese Vocabulary Learning for Yadika Langowan High School Students

Penerapan Model Pembelajaran Word Square dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Jepang Pada Siswa SMA Yadika Langowan

Jajat Sudrajat*

Universitas Negeri Manado, Indonesia

Sandra Rakian

Universitas Negeri Manado, Indonesia

Helena L. Pandi

Universitas Negeri Manado, Indonesia

Abstract

Received: August 2020
Revised: August 2020
Accepted: September 2020

Foreign languages, especially Japanese, have the goal of making students capable and skilled in Japanese. In Japanese, besides having four skills, such as: speaking, reading, listening, and writing, it also has linguistic aspects that we can observe from the letters used, vocabulary, pronunciation system, grammar, and the variety of languages from the aspect of sound, intonation, sentence patterns and so on. So that vocabulary is one aspect of language that plays an important role in learning Japanese.

To achieve maximum results in mastering Japanese vocabulary, many teachers have used various kinds of learning models. It's just that the application of the learning model that is not quite right cannot achieve maximum results even in the learning process it can result in students feeling bored and bored. This can be a concern for beginner students in learning Japanese in high school. Therefore, a Japanese teacher is required to be more professional and more creative in presenting Japanese language subject matter to make it interesting and fun. When looking at the lesson plans at SMA Yadika Langowan, the teacher still uses the conventional method where the teacher writes and the students memorize.

In this study, the author tries to prove that the Word Square learning model is an effective learning model used in Japanese language learning, especially in this case vocabulary. Therefore, in order for the research results to be proven, the authors used a quasi-experimental method (Quasi Experiment) by using a one-group pre-test and post-test design pattern, namely experiments carried out in only one group without a comparison group.

This research was conducted by giving a pre-test first, then given treatment, namely teaching vocabulary using the Word

Square Learning Model, after that given the final test (post-test).

Keywords: Teaching, nihongo, adjective

(*) Corresponding Author:

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mengalami kemajuan dari masa ke masa, salah satunya kemajuan dalam bidang pendidikan. Ini dapat dilihat dari banyaknya sekolah yang sudah di bangun oleh pemerintah baik di kota maupun di desa terpencil sekalipun. Kepedulian pemerintah dalam pendidikan juga dapat di lihat dari pemberian bantuan antara lain, berupa beasiswa untuk siswa/siswi berprestasi maupun kurang mampu, dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Semua ini juga harus di seimbangkan dengan pengajar yang berkompentensi, akan tetapi di Indonesia masih belum banyak memiliki pengajar yang berkompentensi yang belum menggunakan model pembelajaran, strategi maupun metode dalam proses belajar mengajar. Adapun metode yang umumnya digunakan dalam proses belajar mengajar adalah metode ceramah yang membuat siswa tidak dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar guru harus meningkatkan pengetahuan para siswa melalui materi yang di sampaikan. Untuk itu guru harus mampu untuk berkreasi, terampil memilih strategi yang sesuai, memberikan siswa motivasi, menggunakan media yang menarik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta memilih model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga apabila hal-hal tersebut dilakukan oleh guru diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap mata pelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Jepang.

Bahasa asing khususnya bahasa Jepang memiliki tujuan agar peserta didik mampu dan terampil dalam berbahasa Jepang. Dalam bahasa Jepang, selain memiliki empat keterampilan, seperti :berbicara, membaca, menyimak, dan menulis, juga mempunyai aspek-aspek kebahasaan yang dapat kita amati dari huruf yang digunakan, kosakata, sistem pengucapan, gramatika, dan ragam bahasanya dari aspek bunyi, intonasi, pola kalimat dan lain sebagainya. Sehingga kosakata adalah salah satu aspek kebahasaan yang menjadi peranan penting dalam pembelajaran bahasa Jepang.

Dalam mempelajari bahasa Jepang yang benar adalah seorang pelajar harus menguasai kosakata dengan baik sehingga dapat menunjang empat keterampilan dalam berbahasa karena semakin banyak kosakata yang kita miliki, maka semakin baik pula kita terampil dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Pentingnya kosakata tersebut ditekankan oleh Tarigan (1985:2) "Kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimiliki. Semakin banyak kosakata yang kita miliki

semakin besar pula kemungkinan kita terampil dalam berbahasa”. Asano Yuriko dalam Sudjianto dan Dahidi (2004 : 97) mengatakan bahwa “Tujuan akhir pengajaran bahasa Jepang adalah agar para pembelajar dapat mengkomunikasikan ide atau gagasannya dengan menggunakan bahasa Jepang baik secara lisan maupun tertulis, salah satu faktor penunjangnya adalah penguasaan Goj yang memadai”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penguasaan kosakata merupakan hal yang utama dalam menguasai bahasa Jepang.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam menguasai kosakata bahasa Jepang, para pengajar sudah banyak yang menggunakan berbagai macam model pembelajaran. Tetapi pelajar masih saja merasa bosan dan jenuh serta pencapaian hasil pelajar menjadi tidak maksimal penyebabnya adalah karena penerapan model pelajaran masih kurang tepat. Setiap peserta didik pemula dalam mempelajari bahasa Jepang di SMA harus memperhatikan hal ini. Oleh karena itu seorang guru bahasa Jepang di tuntut untuk lebih profesional dan lebih kreatif dalam menyajikan materi pelajaran bahasa Jepang agar menarik dan menyenangkan.

Bahasa Jepang adalah salah satu bagian dari bahasa asing yang diajarkan di tingkat SMA/SMK sederajat dan salah satu sekolah yang mempelajari bahasa Jepang adalah SMA Yadika Langowan. Berdasarkan pengamatan penulis saat mengikuti proses belajar mengajar bahasa Jepang di SMA Yadika Langowan khususnya di kelas XII IPS, pengajar menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang seperti pengajar hanya menuliskan kosakata di papan tulis dan siswa menghafalnya setelah itu baru diberikan latihan kalimat. Pada pertemuan berikutnya saat penulis menanyakan kembali kosakata yang telah di pelajari pada pertemuan sebelumnya hanya ada 2 orang siswa yang mengingat semua kosakata yang sudah dipelajari sebelumnya, ternyata masih banyak siswa yang kurang menguasai kosakata tersebut. Metode pembelajaran seperti ini tidak cukup efektif bagi siswa dalam menguasai kosakata. Dari permasalahan diatas perlu diadakan model-model pembelajaran yang inovatif yang dapat mendorong pemahaman siswa pada penguasaan kosakata bahasa Jepang. Salah satu bentuk model pembelajaran inovatif adalah model pembelajaran Word Square. Model pembelajaran Word Square dapat digunakan untuk mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, dapat melatih kedisiplinan siswa, dapat melatih sikap teliti dan kritis serta dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Word Square* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang, 2) untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang.

METODE

Suatu cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian disebut metode penelitian (Arikunto, 2006). Penelitian adalah proses

mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis dan logis untuk menjawab masalah yang sudah dirumuskan.

Dengan melakukan penelitian ini peneliti mencoba untuk membuktikan bahwa model pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (Quasi Eksperimen) dengan menggunakan pola yang dilaksanakan pada satu kelompok saja atau yang dikenal dengan *one group pre-test* dan *post-test design*.

Dalam penelitian ini pertama peneliti memberikan tes awal (*pre-test*) setelah memberikan tes awal (*pre-test*) selanjutnya diberikan perlakuan pengajaran kosakata dengan Model Pembelajaran *Word Square*, Setelah itu diberi tes akhir (*post-test*). Adapun desain penelitiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. One Group Pretest-Posttest Design

| | | | |
|-----------|-----------|----------|-----------|
| EG | T1 | X | T2 |
|-----------|-----------|----------|-----------|

Keterangan :

EG : Kelas Eksperimen

T1 : *Pre-test* (tes awal)

T2 : *Post-test* (tes akhir)

X : Perlakuan/treatment

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI IPS SMA Yadika Langowan.

Jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi disebut sampel (Sugiyono, 2007). Sampel dalam penelitian ini yaitu 20 orang siswa kelas XI IPS SMA Yadika Langowan.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian (Arikunto, 2006). Untuk menjawab pertanyaan dan hipotesis penelitian dari data yang telah dikumpulkan maka diperlukan instrumen. Penelitian ini menggunakan instrumen tes, tes dilakukan secara online melalui aplikasi zoom. Tes adalah alat yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara serta aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2009). Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan sesuai dengan materi yang telah diberikan. Tes yang diberikan adalah *pre-test* dan *post-test*.

1. *Pre-test* :Tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Word Square*.
2. *Post-test* :Tes yang digunakan untuk melihat hasil akhir siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran *Word Square*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Arikunto (1997:127) tes sebagai instrumen pengumpulan data merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes. Ada 3 tahap untuk mengumpulkan data, yaitu:

- 1) Kelas eksperimen diberikan *pre-test* sebelum masuk dalam materi pembelajaran untuk melihat gambaran penguasaan peserta didik terhadap materi yang akan diberikan.
- 2) Memberikan materi pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan Model Pembelajaran *Word Square*.
- 3) Setelah kegiatan pembelajaran berakhir kelas eksperimen diberi *post-test* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa.

Teknik pengolahan data adalah kegiatan menganalisis dan mengolah semua data dan informasi yang didapat dan sudah terkumpul. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini diarahkan untuk menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan.

Data yang diperoleh kemudian akan diolah sebagai bahan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil tes adalah:

- a) Menentukan skor *Pre-Test* dan *Post-Test*

$$\frac{\text{SkorTercapai}}{\text{SkorIdeal}} \times 100$$

- b) Uji normalitas data *Pre-Test* dan *Post-Test*.
- c) Mencari nilai rata-rata *pre-test* (X) dan *post-test* (Y). Rumus yang digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata *pre-test* (X) dan nilai rata-rata *post-test* (Y) adalah:

$$X = \frac{\sum x}{N} \qquad Y = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan :

$\sum x$: Jumlah nilai *pre-test*

$\sum y$: Jumlah nilai *post-test*

N : Jumlah nilai siswa

- d) Menghitung mean antara *pre-test* dan *post-test*

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Md : Mean antara *pre-test* dan *post-test*

N : Banyaknya subjek

- e) Menghitung nilai standar deviasi

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d^2)}{N}$$

- f) Menghitung taraf signifikansi perbedaan 2 *mean* dengan jalan menghitung nilai *thitung* (uji- t). Hal ini dimaksudkan untuk menghitung yang digunakan dalam pengajaran yaitu teknik permainan teka-teki silang. Rumusnya sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{N(N-1)}}}$$

Ket :

t : Tes

Md : Mean perbedaan *pre-test* dan *post-test*

X_d : Deviasi masing-masing subjek (*d.Md*)

$\sum x_d^2$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Subjek pada sampel

d.b : Ditentukan dengan N-1

(Arikunto, 2007)

g) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menentukan signifikansi perbedaan dua variabel. Dengan ketentuan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka kedua variabel mempunyai perbedaan yang signifikan. Tetapi sebaliknya jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka kedua variabel tidak mempunyai perbedaan yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian penerapan model pembelajaran Word Square pada pembelajaran *kosakata* bahasa Jepang telah dilakukan di SMA Yadika Langowan kelas XI Bahasa.

1. Prosedur Analisis Data

a) Data *pre-test* (tes awal) dan data Post-Test (tes akhir)

Data yang diperoleh dari peneliti merupakan data hasil kegiatan *pre-test post-test* yang telah dilakukan. Dari hasil *pre-test post-test* yang telah dilakukan dapat diketahui tingkat kemampuan siswa dalam menguasai *kata sifat* sebelum menggunakan model pembelajaran *Word Square*. Berikut adalah daftar nilai yang didapat dari *pre-test* (tes awal) *post-test* (tes akhir).

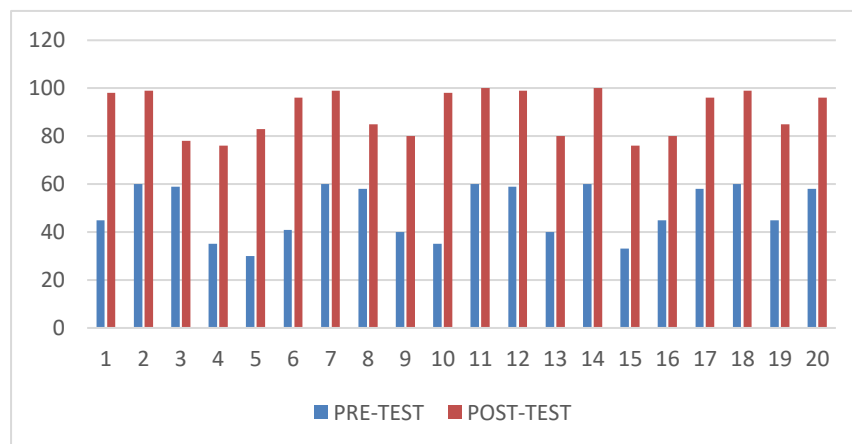
Tabel 2. Data Nilai Pre-test (Tes Awal) Data Nilai Post-test (Tes Akhir)

| NO | SISWA | NILAI | |
|----|-------|----------|-----------|
| | | PRE-TEST | POST-TEST |
| 1 | A.L | 45 | 98 |
| 2 | A.O | 60 | 99 |
| 3 | B.K | 59 | 78 |
| 4 | C.K | 35 | 76 |
| 5 | C.P | 30 | 83 |
| 6 | F.M | 41 | 96 |
| 7 | F.T | 60 | 99 |
| 8 | G.R | 58 | 85 |
| 9 | G.M | 40 | 80 |
| 10 | H.P | 35 | 98 |
| 11 | J.R | 60 | 100 |
| 12 | M.M | 59 | 99 |
| 13 | M.G | 40 | 80 |

| | | | |
|----|-----|----|-----|
| 14 | M.P | 60 | 100 |
| 15 | P.M | 33 | 76 |
| 16 | P.S | 45 | 80 |
| 17 | R.N | 58 | 96 |
| 18 | S.K | 60 | 99 |
| 19 | V.L | 45 | 85 |
| 20 | Y.A | 58 | 96 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa pada pembelajaran Kosakata sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *Word Square*. Dari tabel di atas dapat dilihat banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah 35, nilai terkecil yang didapatkan oleh siswa adalah 30 dan nilai terbesar yang didapatkan siswa adalah 60 sebelum menerapkan model pembelajaran *Word square*. Sedangkan setelah menerapkan model pembelajaran *Word square* dari tabel di atas adanya peningkatan nilai yang signifikan dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran *Word Square*, siswa mendapatkan nilai diatas rata-rata 80 dan nilai terkecil yang di dapatkan siswa 70 sedangkan nilai terbesar yang di dapatkan siswa adalah 100.

Dibawah ini terdapat diagram perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*.



b) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji normalitas Liliefors dengan menggunakan Microsoft Office Excel.

Dengan keterangan sebagai berikut :

Jika : $H_0 < H_1$: Hasil data berdistribusi normal.

$H_0 > H_1$: Hasil data berdistribusi tidak normal.

Hasil analisis dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Pre-Test dan Post-Test

| Test | N | $L_{hitung} (L_o)$ | $L_{tabel} (L_I)$ | Simpulan |
|-----------|----|--------------------|-------------------|---------------------------|
| Pre-Test | 20 | 0,118 | 0,190 | Data Berdistribusi Normal |
| Post-Test | 20 | 0,132 | 0,190 | Data Berdistribusi Normal |

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, terlihat bahwa hasil uji normalitas data *Pre-Test* dengan jumlah sample 20 menghasilkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ yaitu $0,118 < 0,190$ artinya data berdistribusi normal, begitu juga dengan hasil uji normalitas data *Post-Test* dengan jumlah sample 20 menghasilkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ yaitu $0,132 < 0,190$ maka data berdistribusi normal.

c) Rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test*

Setelah hasil *pre-test* dan *post-test* diketahui, peneliti akan mencari rata-rata dari *pre-test* dan *post-test*. Rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

| NO | Siswa | Nilai | Nilai | Selisih |
|--------------------------|-------|------------------------------------|-------------------------------------|------------------------------------|
| | | Pre-Test (X) | Post-Test (Y) | Gain (d) (Y-X) |
| 1 | A.L | 45 | 98 | 53 |
| 2 | A.O | 60 | 99 | 39 |
| 3 | B.K | 59 | 78 | 19 |
| 4 | C.K | 35 | 76 | 41 |
| 5 | C.P | 30 | 83 | 53 |
| 6 | F.M | 41 | 96 | 55 |
| 7 | F.T | 60 | 99 | 39 |
| 8 | G.R | 58 | 85 | 27 |
| 9 | G.M | 40 | 80 | 40 |
| 10 | H.P | 35 | 98 | 63 |
| 11 | J.R | 60 | 100 | 40 |
| 12 | M.M | 59 | 99 | 40 |
| 13 | M.G | 40 | 80 | 40 |
| 14 | M.P | 60 | 100 | 40 |
| 15 | P.M | 33 | 76 | 43 |
| 16 | P.S | 45 | 80 | 35 |
| 17 | R.N | 58 | 96 | 38 |
| 18 | S.K | 60 | 99 | 39 |
| 19 | V.L | 45 | 85 | 40 |
| 20 | Y.A | 58 | 96 | 38 |
| $N=20$ | | $\Sigma x = 981$ | $\Sigma y = 1803$ | $\Sigma d = 822$ |

Jumlah yang didapat dari setiap variable dapat dilihat dari tabel di atas, baik variabel χ (*pre-test*) maupun variabel γ (*post-test*), serta jumlah rata-rata yaitu selisih yang didapatkan dari kedua variabel tersebut. Variabel χ ($\Sigma\chi$) berjumlah 981 variabel γ ($\Sigma\gamma$) berjumlah 1803, *gain* (d)(Σd) dari kedua variabel berjumlah 822.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Data yang diperoleh peneliti akan ditolak untuk menghasilkan suatu kesimpulan mengenai perbedaan antara variabel χ (*pre-test*) maupun variabel γ (*post-test*), kesimpulan tersebut berfungsi untuk mengetahui tingkat efektifitas data yang diteliti.

a. Pengolahan Data Penelitian

Pada pengolahan data penelitian hal pertama yang dilakukan adalah menghitung rata-rata setiap variabel kemudian menghitung taraf signifikan antara variabel. Berikut penjelasan pengolahan data penelitian secara rinci.

1) Nilai rata-rata *pre-test* (T1)

$$\chi = \frac{\Sigma\chi}{N} = \frac{981}{20} = 49,5$$

2) Nilai rata-rata *post-test* (T2)

$$\gamma = \frac{\Sigma\gamma}{N} = \frac{1803}{20} = 90,15$$

Hasil nilai rata-rata setiap variabel menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre-test* hanya sebesar 49,5 naik menjadi 90,15 pada saat *post-test*.

3) Analisis taraf signifikan antara nilai rata-rata (*mean*) *pre-test* dan nilai rata-rata (*mean*) *post-test*.

Berikut rumus yang digunakan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara *mean Pre-test* dan *Post-test*.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma xd^2}{N(N-1)}}}$$

Pertama adalah menentukan mean deviasi (*Md*) dengan rumus:

$$Md = \frac{\Sigma d}{N} = \frac{822}{20} = 41,1$$

Setelah Mean Deviasi diketahui, maka kita harus mencari derajat kebebasan (*d.b*), dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} d.b &= N-1 \\ &= 20-1 \\ &= 19 \end{aligned}$$

Selanjutnya mencari jumlah kuadrat deviasi Σxd^2 . Penjelasan mencari kuadrat deviasi dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Kuadrat Deviasi $\sum xd^2$

| No | Siswa | Gain (<i>d</i>) | $Xd = d - Md$ | Xd^2 |
|----|-------|-------------------|------------------|------------------------|
| 1 | A.L | 53 | 11,9 | 141,61 |
| 2 | A.O | 39 | -2,1 | 4,41 |
| 3 | B.K | 19 | -22,1 | 488,41 |
| 4 | C.K | 41 | -0,1 | 0,01 |
| 5 | C.P | 53 | 11,9 | 141,61 |
| 6 | F.M | 55 | 13,9 | 193,21 |
| 7 | F.T | 39 | -2,1 | 4,41 |
| 8 | G.R | 27 | -14,1 | 198,81 |
| 9 | G.M | 40 | -1,1 | 1,21 |
| 10 | H.P | 63 | 21,9 | 479,61 |
| 11 | J.R | 40 | -1,1 | 1,21 |
| 12 | M.M | 40 | -1,1 | 1,21 |
| 13 | M.G | 40 | -1,1 | 1,21 |
| 14 | M.P | 40 | -1,1 | 1,21 |
| 15 | P.M | 43 | 1,9 | 3,61 |
| 16 | P.S | 35 | -6,1 | 37,21 |
| 17 | R.N | 38 | -3,1 | 9,61 |
| 18 | S.K | 39 | -2,1 | 4,41 |
| 19 | V.L | 40 | -1,1 | 1,21 |
| 20 | Y.A | 38 | -3,1 | 9,61 |
| | | | $\Sigma d = 822$ | $\Sigma xd^2 = 1723,8$ |

Maka, nilai t_{hitung} adalah

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{41,1}{\sqrt{\frac{1723,8}{20(20-1)}}}$$

$$t = \frac{41,1}{\sqrt{\frac{1723,8}{380}}}$$

$$t = \frac{41,1}{\sqrt{4.536}}$$

$$t = \frac{41,1}{2,129}$$

$$= 19,29$$

4) Perhitungan dengan menggunakan t_{tabel}

Setelah mendapat hasil dari t_{hitung} maka akan dicocokkan dengan t_{tabel} dengan penjelasan seperti dibawah ini

Tabel 6. Perhitungan dengan menggunakan t_{tabel}

| t-Test: Paired Two Sample for Means | | |
|--------------------------------------------|-----------------|------------------|
| | <i>PRE-TEST</i> | <i>POST-TEST</i> |
| Mean | 49,05 | 90,15 |
| Variance | 122,6815789 | 89,18684211 |
| Observations | 20 | 20 |
| Pearson Correlation | 0,579061978 | |
| Hypothesized Mean Difference | 0 | |
| Df | 19 | |
| t Stat | -19,29701711 | |
| P(T<=t) one-tail | 3,04863E-14 | |
| t Critical one-tail | 1,729132812 | |
| P(T<=t) two-tail | 6,09726E-14 | |
| t Critical two-tail | 2,093024054 | |

Maka, taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan 19 menghasilkan t_{tabel} sebesar 1,72. Nilai t_{hitung} dalam penelitian ini adalah 19,29 yang berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pre-test dan post-test dengan perbedaan yang terjadi antara t_{hitung} dan t_{tabel} sebesar 17,57.

a. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji suatu hipotesis maka kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_k diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

Karena t_{hitung} lebih banyak dari t_{tabel} yaitu $19,29 > 1,72$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja H_k pada penelitian ini **diterima**. Yaitu terdapat pengaruh hasil belajar kosakata bahasa Jepang sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *Word Square*.

Pembahasan

Dari rata-rata nilai hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dan respon siswa dalam penguasaan kosakata pada siswa kelas XI SMA Yadika Langowan setelah diterapkannya treatment model pembelajaran *Word Square* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang dengan nilai rata-rata 83 melalui zoom.

Data penilaian hasil belajar siswa dapat di lihat pada tabel 4.2 data nilai *pre-test* dan *post-test*. Selanjutnya untuk melihat perbandingan hasil belajar perindividu dari hasil *pre-test* dan *post-test* dari setiap siswa maka dicantumkan juga diagram batang. Selanjutnya pada tabel 4.3 dicantumkan juga nilai Gain

(selisih) data hasil keseluruhan *pre-test* yaitu 981 dan *post-test* 1803 dimana dapat dilihat jelas perbedaan hasil belajar seluruh siswa pada *pre-test* dan *post-test* yaitu dengan 822.

Data penelitian hasil analisa data, dapat diambil beberapa pokok bahasan sebagai berikut :

1. Perbedaan nilai rata-rata kelas

Dari 20 siswa yang diuji pada *pre-test* sebelum diterapkannya model pembelajaran *Word Square* dalam mempelajari kosakata bahasa Jepang dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata kelas yaitu 49,5. Sedangkan setelah menggunakan model pembelajaran *Word Square*, kemajuan hasil belajar begitu baik dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas pada *post-test* yang mencapai 90,15. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Word Square* di dalam mempelajari kosakata bahasa Jepang besar peranannya dalam suatu sistem belajar mengajar khususnya bagi dunia pendidikan.

2. Hasil uji-t hitung

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji t nilai *pre-test* dan *post-test* perbedaannya cukup nyata baik pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan 19 menghasilkan t_{tabel} sebesar 1,72. Nilai t_{hitung} dalam penelitian ini adalah 19,29 yang berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* dengan perbedaan yang terjadi antara t_{hitung} dan t_{tabel} sebesar 17,57.

3. Pembuktian Hipotesa

Karena t_{hitung} lebih banyak dari t_{tabel} yaitu $19,29 > 1,72$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja H_k pada penelitian ini **diterima**. Yaitu terdapat perbedaan hasil belajar kosakata bahasa Jepang sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *Word Square*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada siswa kelas XI SMA Yadika Langowan, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *Word Square* merupakan salah satu faktor pendukung hasil pembelajaran di kelas khususnya dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang. Hal ini teruji karena terdapat perbedaan antara nilai rata-rata sebelum model pembelajaran *Word Square* diberikan dan sesudah model pembelajaran *Word Square* diberikan, dimana sebelum diberi perlakuan diperoleh data nilai rata-rata *pre-test* sebesar 49,5 dan setelah diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square* tingkat penguasaan materi siswa meningkat menjadi 90,5. Selisih nilai *pre-test* dan *post-test* adalah sebesar 41. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $19,29 > 1,72$. Dengan demikian, hipotesis pada penelitian ini diterima. Sehingga kemampuan siswa dalam mempelajari

- Kosakata bahasa Jepang mengalami peningkatan setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*.
2. Terdapat perubahan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* setelah diberikan perlakuan, dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* dalam pembelajaran Kosakata bahasa Jepang. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* dalam pembelajaran Kosakata bahasa Jepang dapat meningkatkan penguasaan Kosakata siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. (2012). *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Ali, Lukman. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Al-Tabani, T, I, B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontektual*. Jakarta: Prenada Group
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Badudu, J, S dan Zain, S, Mohamad. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Dahidi, Ahmad dan Sudjianto. (2009). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kensaint Blanc
- Firstia, G, Himba. (2016). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Word square Terhadap Pembelajaran Hiragana (Eksperimen Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tondano Tahun Ajaran 2015/2016)*. Skripsi. Tondano : Universitas Negeri Manado : Tidak diterbitkan
- Hamdayama, Jumanta. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Houghton Mifflin Harcourt. *Word Square*. Diakses dari situs <http://www.yourdictionary.com/word-square> Diunduh pada tanggal 9 Juli 2020. Jam 10.07 PM
- KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [online] Available at : <http://kbbi.web.id/penerapan>
- Kridalaksana, Harimurti. (1989). *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Edisi Ke 2. Jakarta: Gramedia
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Slamento. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soedijo dan Saryono. (2011). *Kosakata Bahasa Indonesia*. Malang: Aditya Media Group
- Suiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Widodo, Rahmad. (2009). *Model Pembelajaran Word Square*. <http://www.id.wordpress.com/2019/11/14/model-pembelajaran-word-square>

Dinamika Pembelajaran: Jurnal Ilmiah Pembelajaran

Vol. 2, No. 3., Oktober 2020, pp. 36-49

P-ISSN 2721-3412

E-ISSN 2721-2572

DOI: <https://doi.org/10.36412/dilan.v2i2.2049>

Wurianingrum, Tri. (2007). *Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa

Zainal, Aqib. (2013). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya